

INOVASI PENA SETAJAM PEDANG DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PASAMAN BARAT

Nur Isna Ahmad¹, Desriyeni²

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

[1nurisnaahmad@gmail.com](mailto:nurisnaahmad@gmail.com), [2desriyeni@fbs.unp.ac.id](mailto:desriyeni@fbs.unp.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to collect information regarding the evaluation of integrated archives management reaching regional and village apparatuses in the Archives and Library Service of West Pasaman Regency. The descriptive method that will be used aims to explain the variables and objects studied with data obtained in the field using theories that have been studied so that conclusions can be drawn from the data obtained. The results of the study indicate that integrated archives management reaching regional and village apparatuses in the Archives and Library Service of West Pasaman has a very high level of effectiveness contextually, effectiveness in the input aspect is considered quite adequate, and support in the form of Regent Regulations and commitment of the leadership of the Archives Service is a major strength. The implementation of innovation through the “jemput bola” method or direct mentoring has proven effective in transferring archival knowledge to the Nagari apparatus. As well as product evaluation is very effective, tangible results are seen from the creation of a systematic archive search list and an increase in the speed of archive retrieval.

Keywords: Archives, Archives arrangement, Evaluation of archives arrangement, CIPP (Context, Input, Process, Product)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai evaluasi penataan arsip terpadu jangkau perangkat daerah dan nagari di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat. Metode deskriptif yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang variabel dan objek yang diteliti dengan data-data yang didapatkan di lapangan dengan menggunakan teori yang sudah dipelajari sehingga dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan arsip terpadu jangkau perangkat daerah dan nagari di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Pasaman Barat memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi secara kontekstual, efektivitas pada aspek input dinilai cukup memadai, serta dukungan regulasi berupa Peraturan Bupati dan

komitmen pimpinan Dinas Kearsipan menjadi kekuatan utama. Pelaksanaan inovasi melalui metode “jemput bola” atau pendampingan langsung terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan karsipan kepada perangkat Nagari. Serta evaluasi produk sangat efektif, Hasil nyata terlihat dari terciptanya daftar pencarian arsip yang sistematis dan peningkatan kecepatan temu balik arsip.

Kata Kunci: Arsip, Penataan arsip, Evaluasi penataan arsip, CIPP (Context, Input, Process, Product)

A. Pendahuluan

Arsip memiliki peran penting sebagai sebuah identitas, jati diri bangsa, dan memori kolektif, serta sebagai bahan pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Arsip yang tertata dengan sistematis memungkinkan perangkat daerah dan nagari untuk mengelola data dengan lebih efisien, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Penataan arsip yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintahan (Zainuddin, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa arsip memiliki peran yang sangat penting dalam dokumentasi dan pengelolaan informasi.

Arsip terpadu merupakan pengelolaan arsip dengan menggunakan sebuah sistem sederhana yang terencana dan terarah, bertujuan untuk

meningkatkan kinerja maksimal dan keberhasilan dalam administrasi. Penataan arsip terpadu jangkau perangkat daerah dan nagari “Pena Setajam Pedang” diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang maksimal dan keberhasilan dalam pengelolaan arsip diseluruh perangkat daerah dan nagari. Pena setajam pedang ini merupakan sebuah pembinaan arsip dengan kegiatan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya inovasi dalam penyelenggaraan karsipan yang sesuai dengan prinsip, kaidah dan standar karsipan di perangkat daerah dan nagari.

Penataan arsip ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan arsip yang otentik dan terpercaya sebagai alat bukti dan terwujudnya pengelolaan arsip yang andal dan pemanfaatan arsip sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan.

Persiapan kegiatan diawali dengan penjaringan masalah di

lapangan dan dilanjutkan dengan penyusunan tim pengelola inovasi. Tahap selanjutnya berupa perumusan ide terkait inovasi pena setajam pedang, dilakukan implementasi penataan dan pembinaan kearsipan dengan pendampingan langsung ke perangkat daerah dan nagari.

Dengan adanya sistem pengelolaan arsip yang baik, informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan dapat diakses dengan mudah. Pengelolaan arsip yang efektif adalah kunci untuk mendukung pembangunan yang berbasis data (Agus, 2024). Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu wadah dalam pengelolaan kearsipan, yang mana salah satu kegiatan yang ditujukan adalah mengelola segala dokumen-dokumen yang ada dalam suatu organisasi, yang mana dokumen ini digunakan sebagai penunjang aktivitas dari organisasi tersebut dalam penataan kearsipan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan permasalahan yaitu pertama, kurangnya standarisasi dalam pengelolaan arsip. Banyak perangkat daerah dan nagari yang belum

memiliki standar operasional (SOP) yang jelas dalam pengelolaan arsip. Hal ini berupa masih ada perangkat daerah yang belum melaksanakan penataan arsip yang sesuai, meski sudah diberi pembinaan tentang kearsipan. Sehingga, menyebabkan ketidakteraturan dan kesulitan dalam pencarian informasi. Standarisasi yang dimaksud disini adalah standar mengenai aturan pembuatan surat, penggunaan logo, stempel, hingga jenis huruf yang digunakan agar dokumen bersifat autentik sejak diciptakan. Standar pengelompokan arsip berdasarkan fungsi dan tugas pokok organisasi.

Kedua, minimnya sumber daya manusia yang terlatih. Dari hasil pengamatan peneliti, sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan arsip di daerah dan nagari Pasaman Barat seringkali tidak memiliki pelatihan atau pengetahuan yang memadai tentang teknik dan praktik kearsipan yang baik. Hal ini berdampak pada tingkat efisiensi dalam pengelolaan dokumen, kesulitan dalam akses informasi, dan kualitas layanan publik yang menurun. Dampak lain akan terlihat pada pemusnahan arsip dan pengelolaan data yang tidak teratur.

Ketiga, ketidakteraturan dalam pengelolaan arsip berpotensi memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas pelayanan publik, karena informasi penting yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan sering kali tidak dapat diakses secara tepat waktu. Contohnya seperti sekolah yang tidak menyimpan arsip data peserta didik dengan menggunakan indeks dan tidak dipisah antara tahun ajaran maupun jenis dokumen. Kondisi ini tentu akan menghambat pelaksanaan administrasi dan juga menghambat upaya transparansi dan akuntabilitas lembaga publik dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, maka peneliti perlu mengadakan penelitian untuk mengevaluasi inovasi PENA SETAJAM PEDANG di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Pasaman Barat. Pengukuran evaluasi penataan arsip dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teori CIPP (Context, Input, Process, Product) (Rosianie, 2023)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif

dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai evaluasi penataan arsip terpadu jangkau perangkat daerah dan nagari di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat. Metode deskriptif yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang variabel dan objek yang diteliti dengan data-data yang didapatkan di lapangan dengan menggunakan teori yang sudah dipelajari sehingga dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulannya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini semua jawaban informan disusun berdasarkan indikatornya, dan diolah kedalam kalimat deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai evaluasi penataan arsip terpadu jangkau perangkat daerah dan nagari di Dinas Kearsipan Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu efektivitas pelaksanaan penataan arsip terpadu jangkau perangkat daerah dan nagari, dari empat informan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat sesuai dengan sampel penelitian. Penulis

mengajukan enam belas pertanyaan yang berhubungan dengan evaluasi penataan arsip terpadu jangkau perangkat daerah dan nagari. Penyajian data berikut merupakan hasil olahan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap informan di lingkungan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan di Kabupaten Pasaman Barat.

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi Konteks dilakukan dengan tujuan memetakan kondisi lingkungan dan mengidentifikasi kebutuhan (needs assessment), serta menganalisis masalah yang dilandasi oleh urgensi dari pelaksanaan program penataan arsip terpadu. Data pada dimensi konteks ini menggambarkan sebuah alasan dan relevansi inovasi seperti kebutuhan mendesak, ditemukan data bahwa sebelum inovasi ini dijalankan, rata-rata organisasi perangkat daerah (OPD) dan Nagari di Pasaman Barat mengalami penumpukan arsip inaktif yang tidak terdata sejak 5–10 tahun terakhir.

Hal tersebut terungkap berdasarkan hasil wawancara

dengan Info 1 selaku kepala Bidang Kearsipan di Dinas Kearsipan Kabupaten Pasaman Barat yang menyatakan: "Dulu arsip kami hanya tertumpuk di dalam karung atau kardus bekas. Kalau ada masyarakat atau orang kabupaten yang meminta data lama, kami sangat kewalahan mencarinya. Kadang ketemu, seringnya tidak." (Wawancara, 4 Januari 2026).

Hasilnya, masalah utama dari hal ini adalah risiko tinggi kehilangan dokumen dari aset daerah dan hambatan dalam pelayanan publik akibat sulitnya menemukan dokumen lama (retrieval). Inovasi ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 dan visi Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan indeks Reformasi Birokrasi melalui tata kelola karsipan yang akuntabel.

Hal tersebut terungkap berdasarkan hasil wawancara dengan Info 1 selaku Kepala Bidang Kearsipan di Dinas Kearsipan Kabupaten Pasaman Barat yang menyatakan: "Inovasi ini berhubungan dengan Undang-undang tersebut pada bagian

akuntabilitas. UU No. 43 Tahun 2009 menuntut ketersediaan arsip asli yang memiliki keabsahan dan terpercaya. Inovasi ini membantu kami menyediakan sebuah sarana dan sistem penataan agar saat ada permintaan informasi atau audit, kami bisa menyajikan data dengan cepat sesuai standar nasional. Jadi, inovasi ini adalah cara cepat kami menjalankan amanat dari Undang-Undang tersebut di kantor.” (Wawancara, 4 Januari 2026).

2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Data pada dimensi masukan mencakup pada ketersediaan sumber daya untuk menjalankan inovasi ini yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat mengerahkan Tim Satgas Kearsipan yang terdiri dari arsiparis dan tenaga teknis. Data menunjukkan jumlah tenaga ahli masih terbatas dibandingkan jumlah nagari yang harus dijangkau. Dikarenakan jumlah nagari yang banyak, yaitu 11 Kecamatan dan 90 Nagari. Tentunya sumber daya manusia

yang dibutuhkan juga banyak. Sejauh ini, hal tersebut merupakan salah satu hambatan selain dari anggaran dana. Tersedianya instrumen kearsipan seperti klasifikasi arsip, jadwal retensi arsip (JRA), serta dukungan sarana fisik seperti boks arsip dan label. Namun, data menunjukkan ketersediaan gudang arsip (record center) di tingkat nagari masih belum merata. Hal ini tentunya berasal dari dana operasional yang berasal dari APBD Kabupaten Pasaman Barat, sementara untuk pengadaan boks dan rak diharapkan melalui swadaya atau APBD nagari masing-masing.

3. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Data pada dimensi proses menggambarkan bagaimana inovasi ini diimplementasikan di lapangan dengan mekanisme pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Tim Satgas dengan cara pendampingan langsung melalui metode “jemput Bola”. Proses ini dimulai dari pemilihan, pendeskripsian, hingga penataan arsip pada rak penyimpanan. Dalam pelaksanaannya, tentu saja

ada hambatan seperti: hambatan utama pada kegiatan ini adalah kondisi geografis antar nagari yang berjauhan serta kurangnya kesadaran beberapa staf di unit kerja dalam menjaga konsistensi penataan setelah tim satgas selesai melakukan pendampingan. Kegiatan ini juga dilakukan dengan cara transfer pengetahuan yang terjadi melalui proses edukasi langsung kepada perangkat Nagari agar mampu mengelola arsip secara mandiri di masa mendatang.

4. Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Data pada dimensi produk menunjukkan hasil nyata dan efektivitas dari inovasi ini berupa output fisik yakni tersedianya daftar arsip yang tertata secara sistematis di unit-unit yang telah dijangkau. Hal ini juga dibuktikan dengan kecepatan pelayanan melalui data uji petik yang menunjukkan sebuah peningkatan signifikan pada kecepatan temu balik arsip (retrieval). Jika sebelumnya pencarian dokumen membutuhkan waktu lebih dari 30 menit, setelah dilakukan penataan terpadu, dokumen dapat

ditemukan dalam waktu kurang dari 5–10 menit. Dengan kegiatan yang dilakukan ini, tentu saja akan ada dampak yang muncul seperti dampak nasional dengan meningkatnya nilai audit kearsipan eksternal Kabupaten Pasaman Barat yang dikeluarkan oleh ANRI sebagai bukti efektivitas program secara makro.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas inovasi Penataan Arsip Jangkau Perangkat Daerah dan Nagari di Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Evaluasi Konteks (Context): Inovasi ini memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi secara kontekstual. Inovasi lahir dari kebutuhan mendesak untuk mengatasi tumpukan arsip yang tidak teratur dan risiko hilangnya aset daerah. Program ini selaras dengan mandat regulasi kearsipan nasional dan kebutuhan penguatan tata kelola pemerintahan di tingkat nagari.

Evaluasi Masukan (Input): Efektivitas pada aspek input dinilai

cukup memadai. Dukungan regulasi berupa Peraturan Bupati dan komitmen pimpinan Dinas Kearsipan menjadi kekuatan utama. Namun, masih terdapat kekurangan pada jumlah tenaga fungsional arsiparis dan keterbatasan anggaran mandiri di tingkat Nagari untuk pengadaan sarana kearsipan standar (seperti record center yang representatif).

Evaluasi Proses (Process):
Pelaksanaan inovasi melalui metode “jemput bola” atau pendampingan langsung terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan kearsipan kepada perangkat Nagari. Meskipun demikian, luasnya geografis Kabupaten Pasaman Barat dan mutasi pegawai yang tinggi di tingkat OPD/Nagari menjadi hambatan utama dalam menjaga konsistensi proses penataan.

Evaluasi Produk (Product):
Secara output, inovasi ini sangat efektif. Hasil nyata terlihat dari terciptanya daftar pencarian arsip yang sistematis dan peningkatan kecepatan temu balik arsip (dari hitungan hari menjadi hitungan menit). Hal ini secara langsung meningkatkan nilai akuntabilitas dan hasil pengawasan kearsipan Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Rini, dkk., (2023). Laporan Rapat Pleno Penilaian Arsip ANRI Tahun Anggaran 2023. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2017). Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusutan Arsip. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Pujiastuti, Ana. (2016). Manajemen Kearsipan. Yogyakarta: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (JIPI).
- Rosiannie, A. P. (2023). Kompleksitas Evaluasi Pengelolaan Arsip Aktif pada Pusat Jasa Kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Inoput, Process, Product). Jurnal Ilmiah Swadharma, 12(1).
- Taryana, Agus. 2024. Tata Kelola Arsip Dinamis untuk Meningkatkan Efisiensi pengelolaan Arsip di Record Center Fisip Universitas Padjajaran. Responsive: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaira dan kebijakan Publik, Vol. 7, No. 3, hlm 155-164.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan. (2009). Perpusnas.

Zainuddin. (2020). Analisis Model
Rancang Bangun Lembaga
Arsip di UIN Sultan Maulana
Hasanuddin Banten, Jurnal
Ilmu Perpustakaan (JIPER),
Vol. 5, No. 1, hlm. 156-174.